

**SOSIAL STUDIES**

ISSN : 2301 – 4695

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/socialstudies>

---

**Revitalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Daring bagi Generasi Z:  
Studi Eksperimen Digital Citizenship di Perguruan Tinggi**

Luh Putu Swandewi Antari

e-mail : [swandewiantari@gmail.com](mailto:swandewiantari@gmail.com)

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran daring berbasis digital citizenship dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Generasi Z. Latar belakang penelitian ini didasari oleh tantangan pembelajaran nilai-nilai kebangsaan di era digital, terutama bagi Generasi Z yang akrab dengan teknologi namun rentan terhadap degradasi nilai. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Sampel terdiri dari 60 mahasiswa semester awal pada salah satu perguruan tinggi di Bali yang dibagi secara acak. Instrumen penelitian meliputi skala digital citizenship dan tes pemahaman nilai Pancasila. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila dalam kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan digital citizenship efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan etika digital mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pembelajaran digital citizenship dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Pancasila, Generasi Z, digital citizenship, pembelajaran daring, pendidikan karakter

**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Perubahan paradigma pendidikan di era digital telah membawa konsekuensi terhadap cara pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa, khususnya Generasi Z. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan yang sangat terhubung secara teknologi, dengan akses luas terhadap informasi melalui berbagai platform digital. Namun, kemudahan akses ini tidak selalu diimbangi dengan pemahaman nilai-nilai dasar kebangsaan, seperti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Di tengah arus globalisasi dan derasnya informasi digital, nilai-nilai luhur bangsa cenderung terpinggirkan. Generasi muda lebih mudah terpapar budaya luar, yang dalam beberapa hal bertentangan dengan semangat gotong royong, toleransi, dan nasionalisme. Pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan tersebut, terutama karena

pendekatannya yang masih dominan tekstual dan kurang menyentuh kehidupan nyata mahasiswa.

Sebagai respon atas permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Konsep digital citizenship yang mengedepankan etika, tanggung jawab, dan partisipasi dalam dunia digital, diyakini relevan untuk menjadi media revitalisasi nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran daring berbasis digital citizenship dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran daring berbasis digital citizenship dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Generasi Z?
2. Apa saja nilai-nilai Pancasila yang paling berkembang melalui pendekatan digital citizenship dalam pembelajaran daring?
3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap pengalaman pembelajaran nilai melalui pendekatan digital citizenship?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas pembelajaran daring berbasis digital citizenship dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang paling dominan mengalami perkembangan melalui pendekatan digital citizenship.
3. Mendeskripsikan persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran nilai berbasis digital.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan nilai dan digital citizenship dalam konteks pendidikan tinggi.
2. Secara Praktis: Memberikan rekomendasi model pembelajaran yang efektif untuk dosen dalam mengintegrasikan nilai Pancasila ke dalam pembelajaran daring.
3. Secara Kebijakan: Menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum pendidikan Pancasila yang adaptif terhadap perkembangan digital dan karakteristik Generasi Z.

### **Tinjauan Pustaka**

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan urgensi penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan

**SOSIAL STUDIES**

ISSN : 2301 – 4695

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/socialstudies>

---

teknologi. Misalnya, studi oleh Santoso (2023) menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula, Prensky (2001) dalam kajiannya tentang digital natives menyatakan bahwa proses belajar generasi baru memerlukan pendekatan yang interaktif, cepat, dan kontekstual. Kajian ini mendukung urgensi integrasi digital citizenship dalam pembelajaran nilai Pancasila.

Pendidikan anti korupsi juga memiliki relevansi dalam konteks digital citizenship. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan merupakan bagian dari dua bidang ini, dan keterkaitan ini dapat dimanfaatkan dalam desain kurikulum lintas bidang yang saling memperkuat. Pendidikan Pancasila dan pendidikan anti korupsi dapat saling menopang untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya berpengetahuan kebangsaan tetapi juga berintegritas di ruang publik digital.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Penelitian dilakukan di salah satu perguruan tinggi di Bali dengan subjek mahasiswa semester awal yang sedang mengikuti mata kuliah Pendidikan Pancasila.

Sampel terdiri dari 60 mahasiswa yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing sebanyak 30 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara acak sederhana. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran daring dengan pendekatan digital citizenship, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) skala digital citizenship yang disusun berdasarkan indikator tanggung jawab digital, etika online, partisipasi digital, dan empati daring; dan (2) tes pemahaman nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari pilihan ganda dan esai. Validitas instrumen diuji melalui validasi ahli, sedangkan reliabilitas diuji dengan uji alpha Cronbach.

Analisis data dilakukan dengan uji-t untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest antar kelompok. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil analisis digunakan untuk menguji efektivitas pembelajaran daring berbasis digital citizenship dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Peneliti juga melakukan triangulasi dengan hasil observasi forum diskusi dan catatan reflektif mahasiswa.

**Hasil Penelitian**

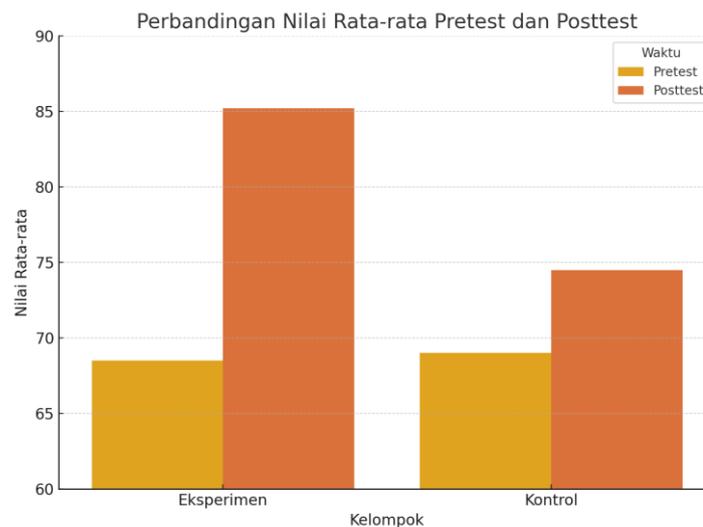
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran digital citizenship. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan skor pretest, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 8%.

**SOSIAL STUDIES**

ISSN : 2301 – 4695

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/socialstudies>

Uji-t menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kontrol ( $t = 4.67, p < 0.01$ ). Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator toleransi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif dalam komunitas digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan digital citizenship mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks yang relevan dan aplikatif bagi mahasiswa.



Grafik berikut menunjukkan perbandingan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol pada tahap pretest dan posttest. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan sebesar 24% dari rata-rata awal 68,5 menjadi 85,2, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 8% dari 69,0 menjadi 74,5. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan digital citizenship memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

**Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital citizenship efektif dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Generasi Z. Integrasi nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan digital memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya memahami nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam aktivitas digital sehari-hari.

Pembelajaran daring yang menekankan pada diskusi kritis, refleksi nilai, serta tugas berbasis proyek digital memberikan ruang partisipasi aktif dan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang cenderung responsif terhadap pembelajaran yang berbasis teknologi dan praktik langsung. Selain itu, pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran juga memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan kolaboratif.

Hasil ini memperkuat kajian sebelumnya bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi ajar dengan dunia nyata, termasuk dunia digital, lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kebaruan dalam hal integrasi konsep digital citizenship dalam penguatan nilai Pancasila di perguruan tinggi. Sebelumnya, belum banyak penelitian yang secara eksplisit menguji efektivitas pembelajaran digital citizenship terhadap internalisasi nilai-nilai kebangsaan di kalangan mahasiswa.

### 1. **Efektivitas Model Pembelajaran Daring Berbasis Digital Citizenship**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran daring yang dirancang dengan prinsip-prinsip digital citizenship secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini tampak dari peningkatan skor post-test pada kelompok eksperimen, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman terhadap konsep toleransi, tanggung jawab sosial, serta semangat kebangsaan.

Keberhasilan model ini didukung oleh penggunaan media digital yang akrab bagi mahasiswa Generasi Z, serta metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi reflektif yang memungkinkan keterlibatan aktif mahasiswa. Keterlibatan emosional dan intelektual mahasiswa dalam topik-topik seperti etika digital, hoaks, dan tanggung jawab bermedia sosial memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual.

### 2. **Nilai-Nilai Pancasila yang Paling Berkembang**

Dari lima sila Pancasila, tiga sila yang menunjukkan perkembangan paling nyata adalah Sila II (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab), Sila III (Persatuan Indonesia), dan Sila V (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia). Mahasiswa lebih mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan, gotong royong, serta keadilan dalam konteks interaksi digital.

Contohnya, pada tugas proyek digital yang mengharuskan mahasiswa membuat kampanye daring bertema “Etika dalam Media Sosial”, banyak mahasiswa menampilkan konten yang mencerminkan nilai empati, persatuan, dan kesetaraan. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan digital citizenship mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata di dunia digital.

### 3. **Respon Mahasiswa terhadap Pengalaman Pembelajaran Digital**

Respon mahasiswa terhadap pengalaman belajar melalui pendekatan digital citizenship sangat positif. Mayoritas mahasiswa merasa bahwa pendekatan ini relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan membantu mereka memahami pentingnya nilai Pancasila dalam kehidupan digital.

Mahasiswa menyatakan bahwa metode yang digunakan — seperti diskusi daring, tugas berbasis proyek, dan refleksi nilai — membuat mereka merasa

**SOSIAL STUDIES**

ISSN : 2301 – 4695

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/socialstudies>

---

lebih terlibat dan termotivasi. Banyak mahasiswa yang mengaku baru menyadari pentingnya bersikap adil, bertanggung jawab, dan toleran dalam dunia maya. Beberapa bahkan menyatakan bahwa pembelajaran ini membuat mereka lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital citizenship tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di era digital.

**Implikasi Praktis dan Rekomendasi Kebijakan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini memberikan sejumlah implikasi praktis bagi dunia pendidikan tinggi. Pertama, perlunya pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan tenaga pendidik dalam mengembangkan konten pembelajaran digital yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam konteks pembentukan karakter. Hal ini penting mengingat dosen tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator nilai dalam ekosistem digital.

Kedua, institusi pendidikan tinggi perlu mengembangkan kebijakan kurikulum yang mengakomodasi integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap program studi. Kurikulum yang tersegmentasi tanpa keterkaitan nilai justru memperlemah internalisasi karakter kebangsaan. Oleh karena itu, pembelajaran nilai sebaiknya terintegrasi secara lintas disiplin.

Ketiga, untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital dalam pendidikan nilai, diperlukan sistem evaluasi yang berbasis kinerja nyata mahasiswa, bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada partisipasi aktif, kontribusi di ruang digital, dan refleksi nilai dalam tindakan nyata.

Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam interpretasi hasil. Pertama, lokasi penelitian hanya mencakup satu perguruan tinggi dengan sampel terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Kedua, durasi intervensi selama delapan minggu mungkin belum cukup untuk menumbuhkan perubahan perilaku jangka panjang. Ketiga, pengukuran variabel sebagian besar masih berbasis self-report yang dapat mengandung bias persepsi.

Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian lanjutan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan institusi yang beragam, rentang waktu yang lebih panjang, serta metode evaluasi yang lebih komprehensif termasuk observasi langsung dan asesmen berbasis proyek kolaboratif.

**Kesimpulan**

Pembelajaran daring berbasis digital citizenship terbukti efektif dalam merevitalisasi nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa Generasi Z. Model ini meningkatkan pemahaman, internalisasi, dan penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan digital mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi digital citizenship dalam kurikulum Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi menjadi langkah

**SOSIAL STUDIES**

ISSN : 2301 – 4695

<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/socialstudies>

---

strategis untuk membentuk warga negara digital yang beretika, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.

Revitalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan digital citizenship bukan sekadar inovasi metode, tetapi sebuah keniscayaan dalam menjawab tantangan pendidikan di era disrupsi. Generasi Z sebagai pengguna utama teknologi membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia mereka, tetapi tetap berakar pada jati diri bangsa.

Integrasi digital citizenship dalam pembelajaran nilai memberi peluang besar untuk menciptakan ruang belajar yang demokratis, kritis, inklusif, dan berdaya transformasi. Pendidikan nilai berbasis digital tidak hanya membentuk pribadi yang cerdas dan terampil secara digital, tetapi juga berintegritas, berpancasila, dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, upaya ini harus terus dikembangkan melalui kolaborasi antara pendidik, institusi, pemerintah, dan masyarakat secara berkelanjutan.

Disarankan kepada institusi pendidikan tinggi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan model pembelajaran serupa secara lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan durasi yang lebih panjang dan melibatkan berbagai latar belakang institusi guna memperkuat generalisasi temuan. Penelitian ini menjadi pijakan awal untuk inovasi pendidikan kebangsaan di era digital yang mengedepankan keterlibatan aktif mahasiswa, pembelajaran kolaboratif, serta integrasi nilai karakter bangsa dalam kehidupan digital yang semakin kompleks.

**Daftar Pustaka**

- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>
- Ribble, M. (2011). *Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know* (2nd ed.). International Society for Technology in Education.
- Santoso, B. (2023). Eksperimen gamifikasi dan digital citizenship dalam pendidikan karakter mahasiswa. *Jurnal Anti Korupsi*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.21093/jak.v5i1.2023>
- Dewantara, A. (2021). Implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan digital pada era disrupsi. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45–62.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi di era digital*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Nasution, S. (2019). Digitalisasi pembelajaran dan implikasinya terhadap karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.